



ANALISIS GERAK TARI LENGGER SOLASIH DI SANGGAR SATRIA KELURAHAN WONOSOBO BARAT KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN WONOSOBO PROVINSI JAWA TENGAH

Vivi Rosdiyana¹, Desfiarni²

1 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) vivi.rosdiyana@gmail.com¹, desfiarni@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gerak *Tari Lengger Solasih* di Sanggar Satria Kabupaten Wonosobo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis gerak Tari Lengger Solasih yang terdapat di Sanggar Satria terdapat 3 bagian ragam gerak maju beksan, mundur beksan, dan beksan. Maju beksan terdapat 10 gerak, beksan terdapat 12 gerak, dan mundur beksan terdapat 2 gerak. Diantaranya gerak penghubung antar gerak yang lain yaitu menggunakan gerak Sigetan. Dilihat dari aspek ruang, waktu dan tenaga. Aspek ruang terdapat garis lurus, garis diagonal, dan garis lengkung. Dengan volume besar dan sedang. Arah hadap depan, belakang, kanan, kiri. Level rendah, sedang dan tinggi. Fokus pandang depan, atas, dan bawah. Pada aspek waktu terdapat tempo dan ritme. Selanjutnya adalah aspek tenaga, pada aspek tenaga terdapat intensitas, tekanan dan kualitas. Dari aspek ruang waktu dan tenaga pada gerak Tari Lengger Solasih gerak penari perempuan yang penuh dinamika dalam masa pertumbuhan kehidupannya, bersyukur atas segala keberhasilannya, serta selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Unsur tari pada *Tari Lengger Solasih* terdiri dari unsur utama dan pendukung. Unsur utama yaitu: ruang, waktu, dan tenaga. Unsur pendukung berupa tema yang berkaitan dengan gerak *Tari Lengger Solasih*. Musik iringan menambah suasana gembira yang didalamnya terdapat sayir yang bercerita tentang Dewi Solasih. Maka seorang gadis terlihat anggun dari kepribadiannya. Tata Rias dan busana *Tari Lengger Solasih* untuk mempercantik penari agar semakin mendukung menggunakan properti berupa sampur. Dan tempat perunjukan berupa pendopo tempat penari bergerak. Pola lantai yang digunakan pada *Tari Lengger Solasih* menggunakan pola garis lurus. Pengembangan unsur gerak seperti level dan arah hadap penari juga semakin memperjelas pola lantai yang digunakan.

Kata Kunci: Analisis Gerak, *Tari Lengger Solasih*, Sanggar Satria

ANALYSIS OF THE LENGGER SOLASIH DANCE MOVEMENT AT THE SATRIA STUDIO WEST WONOSOBO VILLAGE WONOSOBO DISTRICT WONOSOBO REGENCY CENTRAL JAVA PROVINCE

Vivi Rosdiyana¹, Desfiarni²

1 Dance Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Dance Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) vivi.rosdiyana@gmail.com¹, desfiarni@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe and analyze the movements of the Lengger Solasih Dance at the Satria Studio in Wonosobo Regency. This type of research is qualitative research with descriptive and analytical methods. The main instrument in this study is the researcher himself and assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data were collected through literature studies,





observations, interviews and documentation. The steps for analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the analysis of the movements of the Lengger Solasih Dance at the Satria Studio contains 3 parts of the variety of forward beksan, backward beksan, and beksan. Forward beksan has 10 movements, backward beksan has 12 movements, and backward beksan has 2 movements. Among the connecting movements between other movements is using the Sigetan movement. Viewed from the aspects of space, time and energy. The spatial aspect includes straight lines, diagonal lines, and curved lines. With large and medium volumes. The direction of facing front, back, right, left. Low, medium and high levels. The focus of the view is front, up, and down. In the time aspect there is tempo and rhythm. Next is the aspect of energy, in the aspect of energy there is intensity, pressure and quality. From the aspect of space, time and energy in the Lengger Solasih Dance movement, the female dancer's movements are full of dynamics in the growth period of her life, rejoicing in all her successes, and always grateful to God Almighty. The dance elements in the Lengger Solasih Dance consist of main and supporting elements. The main elements are space, time, and energy. The supporting elements are in the form of themes related to the movements of the Lengger Solasih Dance. The accompanying music adds to the joyful atmosphere in which there is a sayir that tells the story of Dewi Solasih. So, a girl looks graceful from her personality. The makeup and costume of the Lengger Solasih Dance to beautify the dancer to further support the use of properties in the form of sampur. And the performance venue is a pavilion where the dancer moves. The floor pattern used in the Lengger Solasih Dance uses a straight-line pattern. The development of movement elements such as the level and direction of the dancer's face also further clarifies the floor pattern used.

Keyword: *Movement Analysis, Lengger Solasih Dance, Sanggar Satri*

Pendahuluan

Tari *Lengger Solasih* merupakan tari kreasi yang bersumberkan tari tradisional tari *Lengger Solasih* diciptakan pada tahun 2009 oleh Suwoko dan Waket. Kata Solasih berasal dari bahasa Jawa (tembung garba: *Solah Asih*) yang memiliki arti *solah* dan *asih* yang berarti kasih sayang dan perbuatan yang di sayangi. Tari *Lengger Solasih* bertema penggambaran seorang gadis remaja yang penuh dinamika dalam pertumbuhan kehidupannya, bersyukur atas segala kebrhasilannya selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tari tersebut berfungsi sebagai hiburan pada tamu yang hadir di acara-acara yang diampilkan di pendopo, dan menjadi duta Seni Pada Tahun 2023 di Anjungan TMII.

Menurut Nerosti (2019:299) Pada dasarnya tari kreasi selalu berpijak pola tradisi tetapi konsep penyajiannya berbeda. Meskipun gerak-gerak tari bersumber pada tari tradisi tertentu, tetapi konsep penyajiannya telah diubah dan disesuaikan dengan konsep ide gagasan koreografer. Sedangkan menurut Iyus Rusliana (dalam Albadry, 2020:40) tari kreasi merupakan wujud garapan tari yang hidupnya relatif masih muda. Lahir setelah tari tradisi berkembang cukup

lama, serta tampak dalam wujud garapan tarinya itu telah ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan.

Waket Prasudi (wawancara 28 Desember 2023) menjelaskan ide pembuatan karya Tari Lengger Solasih kreasi dilatar belakangi oleh kesulitan para generasi muda dan masyarakat di Wonosobo dalam belajar Tari Lengger Solasih, sebab Tari Lengger Solasih tidak memiliki vokabuler gerak yang tetap serta belum ada pembakuan dalam gerak. Eksplorasi gerak tari dan latar belakangnya di ambil dari gerak Tari Lengger yang berkembang di kabupaten Wonosobo yaitu gerak tari Angguk, Gambiyong dan lengger, gerak tari Putri gaya Surakarta yang relevan, serta kreatifitas sendiri berdasarkan pengalaman membuat karya. Menurut (Nerosti 2021:11) gerak tidak hanya terdapat pada denyutan diseluruh tubuh manusia untuk tetap dapat memungkinkan manusia hidup, tetapi gerak juga terhadap pada ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia.

Waket Prasudi (wawancara 28 Desember 2023) menjelaskan bahwa terciptanya Lengger Solasih merupakan tari tunggal putri sebagai tari kreasi yang tetap menjaga nilai-nilai tradisi dan

bersumberkan dari beberapa unsur-unsur tari Lengger yang dikembangkan yakni gerak, kostum, musik, dan properti yang diolah sesuai kebutuhan tari Lengger Solasih. Gerak Tari Lengger Solasih dikembangkan menjadi 3 bagian 24 nama gerak yaitu bagian maju beksan, beksan dan beksan mundur. Pada bagian maju beksan terdiri dari 10 gerak yaitu *laku mbobot sampur*, *nyaut sampur*, *nyaut sampur sindir*, *sindir kanan*, *sindir kiri*, *ngelerek*, *lampah nyabet*, *lampah nylinguk*, *megot* dan *sigetan*. Pada bagian Beksan terdapat 12 gerak yaitu *sembah joget*, *trap kuku*, *mencit*, *laku papat kanan*, *laku papat kiri*, *trenjel mincek*, *nepak pundhak kiri*, *nephak pundak kanan*, *nepak pundak ngelengkeh*, *trenjelan*, *ike-iker*, *tepak ngiluk*. Pada mundur beksan terdiri dari 2 gerak yaitu *sembah purna* dan *laku slender*. Menurut Sal Murgiyanto (1983:20) gerak adalah pertanda kehidupan reaksi pertama dan terakhir manusia terhadap hidup, situasi dan manusia lainnya dilakukan dalam bentuk gerak. Perasaan puas kecewa, cinta, takut, dan sakit selalu dialami lewat perubahan-perubahan yang halus dari gerakan tubuh kita. Hidup berarti bergerak dan gerak adalah bahan baku tari.

Ragam gerak pada tari Lengger Solasih menggunakan istilah Jawa, istilah-istilah tersebut disesuaikan dengan nama gerak tari di daerah Kabupaten Wonosobo. Selain itu apabila pada nama gerak itu tidak ada pada tari Wonosobo, maka koreografer membuat nama ragam gerak dari istilah-istilah dialek Wonosobo. Hal ini dilakukan oleh Koreografer karena tari Lengger Solasih berakar dari kesenian yang ada di Kabupaten Wonosobo, serta memudahkan proses apabila terjadi kegiatan belajar mengajar tentang tari Lengger Solasih. (Lupikaningtyas 2015:4). Setiap daerah memiliki keseniannya sendiri disebut dengan kesenian tradisional adalah kesenian yang berumur cukup lama yang lahir dari kebiasaan yang dilakukan masyarakat setempat, sehingga kebiasaan tersebut menjadi suatu kesenian tradisi yang selalu dibawa pada saat acara tertentu bagi masyarakat tersebut dan tumbuh dalam lingkungan masyarakat pemiliknya. (Desfiarni, 2004:1).

Berdasarkan Uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Tari *Lengger Solasih* di Sanggar Satria Kabupaten Wonosobo, karena setelah

diciptakan Tari *Lengger Solasih* dilihat dari segi gerak Tari *Lengger Solasih* lebih artistik dan indah mempunyai struktur gerak yang tetap. Apakah gerak itu menunjukan pada tema yang diangkat dari tradisi. Untuk itu peneliti akan melihat dari aspek Ruang, Waktu dan Tenaga. Oleh karena itu peneliti mendokumentasikan tari kedalam bentuk tulisan karya ilmiah yaitu skripsi yang berjudul: "Analisis Gerak Tari *Lengger Solasih* di Sanggar Satria Kelurahan Wonosobo Barat Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah".

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan analisis. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan alat latar belakang alamiah, dengan maksud menafsir fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, dan kamera. Menurut Moleong (2010:168) penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen utama karena ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpulan data, dan akhirnya ia menjadi pelopor dari hasil peneliti tersebut. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tari Lengger Solasih

Tari Lengger Solasih karya Sanggar Satria bertema penggambaran pertumbuhan seorang gadis remaja yang penuh dinamika dalam pertumbuhan hidupnya, bersyukur atas segala keberhasilannya, selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Gerak Tari *Lengger Solasih* ditarikan oleh perempuan terdiri dari 24 gerak tari terdiri dari 3 bagian maju beksan, beksan, dan mundur beksan, diantaranya gerak penghubung antar gerak yang lain yaitu menggunakan gerak Sigetan.

Bagian penyajian Tari *Lengger Solasih* dibagi menjadi 3 bagian, pertama diawali dengan ragam gerak laku mbobot sampur suasana tenang mengekspresikan seorang gadis



jawa yang berjalan anggun. Kemudian dilanjutkan dengan gerak nyaut sampur kebiasaan seorang wanita dalam kehidupan sehari-hari, kemudian gerak nyaut sampur sindir, sindir kanan dan sindir kiri penggambaran seorang wanita yang sedang berfikir akan melakukan perjalanan kemudian gerak nglerek penggambaran seorang gadis yang sedang bersolek, dilanjut dengan gerak lampah nyabet, lampah nyalinguk, megot, dan sigetan penggambaran seorang wanita yang berjalan kemayu melihat ke kanan dan ke kiri, kemudian gerak sembah joget menggambarkan bentuk kehormatan kepada seseorang, dilanjut gerak trap kuku, mencit, laku papat kanan laku papat kiri, trenjel mincek, nepak pundak kanan, nepak pundak kiri, nepak pundak nglengkeh trenjelan, iker-iker, dan tepak ngeluk penggambaran seorang wanita yang akan bepergian memperlihatkan kesiapan sebelum melakukan perjalanan. Kemudian gerak sembah joget. Penggambaran seorang wanita yang menggambarkan bentuk kehormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan diakhiri dengan gerak laku sleder bentuk penggambaran seorang wanita telah berhasil dalam berjalan kehidupan.

Pola lantai pada Tari Lengger Solasih menggunakan pola lantai lingkaran, pola lantai garis melengkung, pola lantai garis diagonal, pola lantai garis lurus, yang menggambarkan daerah yang ada di Kabupaten Wonosobo seperti tlaa Menjer dan Gunung Sindoro. Menurut (Eko Purnomo 2014:80) pola lantai merupakan langkah kaki atau jejak langkah kaki penari untuk membentuk formasi tari diatas panggung atau arena tari.

Musik pengiring Tari Lengger Solasih menggunakan seperangkat gamelan Jawa, Laras Slendro. Instrumen-instrumen yang digunakan adalah: gender dan gender penerus, bonang barung dan bonang penerus, kenong laras 1,2,3,4,5,6 dan kethuk kempyang, bende laras 6 ageng, bende laras 2 alit, kempul laras 1,3,5,6 dan gong suwukan laras 2, gong pentas, slenthem, demung, saron barung, saron penerus, kendhang, gambang, siter, 3 orang laki-laki sebagai wiraswara dan 1 pesinden. Menurut Nerosti (2021:22) musik dalam tari

bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner yang tidak diiringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya, tapi ia pasti diiringi oleh salah satu elemen dari musik, umumnya dengan aksan yang diulang-ulang secara teratur. Melodi atau lagu yang didasari oleh tinggi rendahnya nada serta kuat dan lembutnya alunan nada. Lebih memberikan kesan emosional. Karena musik adalah tari, maka musik yang akan digunakan untuk megiringi digarap betul-betul sesuai dengan garapan tarinya. Musik sangat erat hubungannya dengan tari karena sama-sama berasal dari dorongan atau naluri ritmis manusia (Murgiyanto,1983:43).

Busana yang digunakan oleh penari Lengger Solasih yaitu: rambut gelung konde, kepala mengenakan jamang jambul di depan, jamang patran moif ayam alas dan alas-alasan, gelung bagian belakang ditutup dengan rangkaian bunga, sumping kundhup pundhak sinupet. Aksesoris meliputi: suweng maan, kalung brodong mutiara warna kuning emas. Mengenakan baju glek warna hitam, dengan hiasan tiap baju memiliki motif garis lurus, model bordiran gambar, lung pakis ayam alas, ciri khas bordiran menggunakan mote warna warni. Menurut Indrayuda (2013:31) tata rias dalam tarian diperuntukan untuk memberikan kesan karakter atau perwatakan kepada penari dan tata rias juga menunjukkan ekspresi penari. Sedangkan untuk busana Indayuda (2013:30) mengatakan busana tari dituntut untuk mendukung kecantikan atau kegagahan penarinya saja, melainkan busana tari juga mampu mendukung cerita yang disampaikan oleh penari tersebut.

Tari Lengger Solasih tidak menggunakan properti bantuan seperti topeng, yang pada umumnya dikenakan oleh penari Lengger yang ada di daerah Wonosobo akan tetapi Tari Lengger Solasih hanya mengenakan sampur guna untuk memperindah dan memperjelas gerakan. Tari Lengger Solasih bisa ditampilkan di pendopo. Menurut Indrayuda (2013:33) properti merupakan sebagai perlengkapan tari, disatu sisi selain sebagai perlengkapan tari properti juga digunakan sebagai objek utama dalam tarian, properti dapat berupa suatu yang

menjadi bagian perlengkapan dari tarian, akan tetapi juga menjadi dekorasi saja. Tempat pertunjukan adalah lokasi dimana pertunjukan seni atau acara hiburan diadakan. Panggung (staging), staging timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruangan, diperlukan pula perlengkapan-perengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik. Maka untuk melaksanakan suatu kegiatan tari dibutuhkan waktu dan ruang tempat (Supardjan, 1982:15).

2. Analisis Gerak Tari Lengger Solasih

Gerak Tari Lengger Solasih dianalisis berdasarkan aspek ruang, waktu dan tenaga. Analisis merupakan sebuah pemisahan dari suatu keseluruhan ke dalam bagian-bagian komponennya atau pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkapkan unsur-unsur dan hubungan-hubungan (Kamarudin, 2000:15).

a. Aspek Ruang

Ruang adalah salah satu dari aspek gerak. Aspek tersebut untuk menentukan terwujudnya suatu bentuk gerak yang artistik di atas panggung, karena ruang gerak hal yang penting dalam melakukan bentuk-bentuk yang estetik. Ruang gerak terdiri dari komponen-komponen yaitu: garis, volume, arah hadap, level dan fokus pandang.

Aspek gerak tari Laku Mbobot Sampur pada aspek garis terdapat 3 garis diagonal dan garis lurus berjumlah 1 aspek garis didominasi garis diagonal memberikan kesan dinamis seorang wanita (penari) yang cantik dan gemulai. Pada aspek volume pada semua hitungan menggunakan volume besar. Selanjutnya pada aspek arah hadap terdapat arah hadap kedepan 1 arah diagonal kanan depan 1, diagonal kiri depan 1, dengan demikian arah hadap didominasi seimbang. Kemudian aspek level terdapat 1 level yaitu menggunakan level sedang yang memberikan kesan kuat dan seimbang layaknya gadis Jawa yang berjalan kemayu. Dan aspek fokus pandang samping kiri 2, samping kanan 1,

kedepan 1, demikian fokus pandang didominasi ke samping kiri.

Aspek gerak Nyaut Sampur dan Sampur Sindir pada aspek garis menggunakan garis diagonal berjumlah 2 garis lurus berjumlah 6, dengan demikian aspek garis didominasi menggunakan garis lurus yang memberikan kesan tenang dan seimbang penggambaran seorang wanita yang sedang berfikir akan melakukan perjalanan. Pada aspek volume di semua hitungan menggunakan volume besar sehingga memberikan kesan yang kuat menggambarkan seorang wanita dalam kesehariannya pada saat aktivitas. Aspek arah hadap terdapat arah hadap diagonal kanan berjumlah 2, arah hadap samping kiri berjumlah 2, arah hadap ke depan berjumlah 4 dengan demikian aspek arah hadap dominan menggunakan arah hadap ke depan yang memberikan kesan keselarasan pada gerak. Kemudian aspek level memiliki, level sedang berjumlah 8, dengan demikian aspek level pada semua hitungan menggunakan level dengan demikian aspek level didominasi level sedang. Dan aspek fokus pandang terdapat fokus pandang samping kanan berjumlah 1 samping kiri berjumlah 2, depan berjumlah 5. Dengan demikian aspek fokus pandang didominasi ke depan.

Aspek gerak Sindir Kanan dan Sindir Kiri Berdasarkan tabel diatas bahwa gerak Sindir Kanan dan Sindir Kiri menggunakan garis lengkung yang memberikan kesan dinamis menggambarkan wanita yang sedang berfikir dalam memulai perjalanan kehidupan. Pada aspek volume menggunakan volume besar di semua hitungan sehingga aspek volume didominasi besar. Pada aspek arah hadap menggunakan arah hadap ke kiri dan ke depan sehingga aspek arah hadap dominan seimbang. Pada aspek level di semua hitungan menggunakan level tinggi, sehingga aspek level dominan tinggi dan pada aspek fokus pandang menggunakan fokus pandang ke depan.

Aspek gerak Ngelerek pada aspek garis menggunakan garis lurus yang memberikan kesan tenang dan seimbang penggambaran seorang wanita yang sedang bersolek atau



berdandan, pada aspek volume menggunakan volume besar, sehingga aspek volume didominasi menggunakan volume besar. Pada aspek arah hadap menggunakan aspek arah hadap kedepan sehingga, aspek arah hadap didominasi menggunakan arah hadap kedepan. Pada aspek level menggunakan level rendah disemua hitungan, sehingga aspek level didominasi menggunakan aspek level rendah. Pada aspek fokus pandang menggunakan fokus pandang ke bawah.

Aspek gerak Lampah Nyabet pada aspek garis terdapat 6 garis lurus, dan 2 garis diagonal, demikian aspek garis pada gerak Lampah Nyabet didominasi menggunakan garis lurus yang memberikan kesan tenang penggambaran wanita yang selalu berhati-hati dalam bertindak. Pada aspek volume terdapat volume besar di semua hitungan, sehingga aspek volume dominan menggunakan volume besar. Pada aspek arah hadap diagonal kanan berjumlah 2, hadap ke depan berjumlah 6 dengan demikian aspek arah hadap pada gerak Lampah Nyabet didominasi menggunakan arah hadap kedepan. kemudian aspek level memiliki level sedang di semua hitungan, sehingga aspek level didominasi menggunakan level sedang. Dan aspek fokus pandang samping kiri berjumlah 2, fokus pandang diagonal kanan berjumlah 2, fokus pandang ke depan berjumlah 4. Dengan demikian aspek fokus pandang pada gerak Lampah Nyabet didominasi menggunakan fokus pandang ke depan.

Aspek gerak Lampah Nyalinguk pada aspek garis terdapat garis lurus di semua hitungan dengan demikian aspek garis didominasi dengan garis lurus yang memberi kesan tenang dan seimbang dalam kesehariannya melihat ke kiri dan ke kanan dengan karakter kemayu. Pada aspek volume terdapat volume besar di semua hitungan sehingga didominasi menggunakan volume besar. Pada aspek arah hadap terdapat arah hadap depan di semua hitungan sehingga didominasi menggunakan arah hadap ke depan. Pada aspek level terdapat

level tinggi berjumlah 3 level sedang berjumlah 1 level rendah berjumlah 4, sehingga aspek level didominasi menggunakan level rendah. Dan arah pandang terdapat arah pandang ke depan berjumlah 3, arah pandang ke samping kiri berjumlah 3, arah pandang ke samping kanan berjumlah 2 dengan demikian aspek arah pandang didominasi dengan arah pandang ke depan dan ke samping kiri.

Aspek gerak Megot pada aspek garis terdapat garis lurus di semua hitungan dengan demikian aspek garis didominasi dengan garis lurus yang memberikan kesan tenang dan seimbang menggambarkan seorang wanita yang berjalan mempunyai karakter yang anggun sehingga dapat menarik perhatian orang yang melihatnya. Aspek volume terdapat volume besar di semua hitungan dengan demikian aspek volume didominasi dengan volume besar. Selanjutnya pada aspek arah hadap terdapat arah hadap samping kiri 3, ke depan berjumlah 5 dengan demikian aspek arah hadap didominasi dengan arah hadap ke depan. Kemudian aspek volume disemua hitungan menggunakan level sedang, sehingga didominasi menggunakan volume sedang. Dan aspek fokus pandang terdapat fokus pandang ke samping kiri berjumlah 2, fokus pandang ke depan berjumlah 6 dengan demikian aspek fokus pandang didominasi dengan fokus pandang ke depan.

Aspek gerak Sigetan mempunyai pada aspek garis terdapat garis lurus di semua hitungan dengan demikian aspek garis didominasi dengan garis lurus yang memberikan kesan tenang dan seimbang penggambaran seorang wanita yang sedang berfikir dalam perjalanan kehidupan. Pada aspek volume terdapat volume besar di semua hitungan sehingga didominasi menggunakan volume besar. pada aspek arah hadap menggunakan arah hadap ke depan disemua hitungan sehingga didominasi arah pandang ke depan. Pada aspek level menggunakan level sedang disemua hitungan sehingga aspek level didominasi menggunakan level sedang. Dan aspek fokus pandang terdapat fokus pandang depan ke

berjumlah 1, ke samping kiri berjumlah 2, samping kanan berjumlah 2 dengan demikian menggunakan aspek fokus pandang ke samping kiri dan samping kanan.

Aspek ruang pada Gerak Sembah Joget pada apek ruang garis lurus di semua hitungan dengan demikian aspek garis didominasi dengan garis lurus yang menggambarkan ketenangan dan keseimbangan bentuk penghormatan kepada penonton. Pada aspek volume kecil berjumlah 9, volume besar berjumlah 23 dengan demikian aspek volume didominasi menggunakan volume sedang. Selanjutnya pada aspek arah hadap terdapat arah hadap bawah yang berjumlah 5 arah hadap ke depan berjumlah 27, sehingga arah hadap didominasi ke arah depan yang. Kemudian aspek volume sedang berjumlah 6, volume rendah berjumlah 26 sehingga aspek volume didominasi menggunakan volume rendah di semua hitungan. Pada aspek fokus pandang ke arah atas berjumlah 4, ke arah bawah berjumlah 7, ke depan berjumlah 13, samping kiri berjumlah 2 samping kanan berjumlah 5. Sehingga fokus pandang didominasi ke arah depan.

Aspek ruang pada gerak Trap Kuku pada aspek garis diagonal berjumlah 1, garis lurus berjumlah 3 aspek garis didominasi garis lurus sehingga memberikan kesan ketenangan penggambaran wanita yang selalu memperhatikan kebersihannya dalam bentuk kelentikan jari-jari. Kemudian pada aspek volume memiliki volume besar di semua hitungan dengan demikian aspek volume didominasi dengan volume besar. Selanjutnya aspek arah hadap diagonal kiri depan berjumlah 1, arah hadap ke depan berjumlah 3. Dengan demikian arah hadap didominasi menghadap ke depan. Kemudian aspek level di semua hitungan menggunakan aspek level sedang, sehingga didominasi menggunakan aspek level sedang. Dan aspek fokus pandang ke serong kiri berjumlah 1 ke depan berjumlah 3 dengan demikian fokus pandang didominasi menghadap ke depan.

Aspek ruang pada gerak Mencit pada aspek garis lurus berjumlah 1 garis diagonal

berjumlah 7 dengan demikian garis pada gerak mencit didominasi menguatkan garis diagonal yang menggambarkan kesan dinamis menggambarkan seorang wanita yang selalu merawat kebersihan terutama bagian tangan. Selanjutnya aspek volume memiliki volume besar di semua hitungan dengan demikian aspek volume besar sehingga didominasi menggunakan volume besar. Kemudian aspek arah hadap depan berjumlah 1, arah hadap diagonal kiri berjumlah 3 arah hadap diagonal kanan berjumlah 4, dengan demikian aspek arah hadap seimbang dengan diagonal kanan dan kiri. Kemudian aspek level di semua hitungan menggunakan level sedang sehingga memberikan kesan yang seimbang. Dan aspek fokus pandang diagonal kanan berjumlah 5 fokus pandang diagonal kiri berjumlah 3 dengan demikian aspek fokus pandang didominasi ke arah diagonal kanan.

Aspek ruang gerak Laku Papat Kanan pada aspek garis diagonal berjumlah 2 dan garis lurus berjumlah 4 dengan demikian aspek garis didominasi dengan garis lurus sehingga menggambarkan ketenangan dan keseimbangan seorang wanita yang akan bepergian untuk mempersiapkan kebersihan dari bagian tubuhnya. Kemudian aspek volume menggunakan volume besar di semua hitungan, sehingga aspek volume didominasi menggunakan volume besar. Selanjutnya aspek arah hadap ke diagonal kanan 1 ke depan berjumlah 4 sehingga aspek arah hadap didominasi arah hadap ke depan. Kemudian aspek level semua hitungan menggunakan level sedang yang memberikan kesan seimbang dan kuat. Dan arah fokus pandang samping kanan 3 samping kiri 3 sehingga aspek fokus pandang didominasi seimbang.

Aspek ruang pada gerak Laku Papat Kiri memiliki aspek garis diagonal berjumlah 3 garis lurus 5 dengan demikian aspek garis didominasi dengan garis lurus yang memberikan kesan ketenangan dan keseimbangan penggambaran seorang wanita yang akan bepergian untuk menjaga kebersihan. Kemudian aspek volume pada



semua hitungan menggunakan volume besar, sehingga aspek volume didominasi menggunakan volume besar. Selanjutnya arah pandang belakang berjumlah 1 ke samping kiri berjumlah 1 ke depan berjumlah 6 dengan demikian aspek arah pandang didominasi ke depan. Kemudian aspek level semua hitungan menggunakan level sedang. Dan aspek fokus pandang depan 1 samping kanan 2, samping kiri 5 dengan demikian aspek fokus pandang didominasi ke samping kiri.

Aspek ruang pada gerak Trenjel Mincek pada aspek garis diagonal 2 garis lurus 4 dengan demikian aspek garis didominasi dengan garis lurus yang memberikan kesan ketenangan dan keseimbangan yang memperlihatkan kesiapan sebelum melakukan perjalanan. Kemudian aspek volume semua hitungan menggunakan volume besar, sehingga aspek volume didominasi menggunakan volume besar. Selanjutnya aspek arah hadap semua hitungan menghadap ke depan sehingga aspek arah hadap didominasi menghadap ke depan. Kemudian pada aspek level semua hitungan menggunakan level sedang. Dan aspek arah pandang ke depan berjumlah 1, samping samping kanan 2, samping kiri 3, dengan demikian aspek arah pandang didominasi ke samping kiri.

Aspek ruang pada gerak Nepak Pundak Kanan pada aspek garis disemua hitungan menggunakan garis lurus sehingga memberikan kesan ketenangan dan keseimbangan menggambarkan seorang wanita yang akan bepergian memakai pakaian apakah sudah terlihat pantas atau tidak. Kemudian pada aspek volume disemua hitungan menggunakan volume besar, sehingga didominasi menggunakan volume besar. Selanjutnya aspek arah hadap disemua hitungan menghadap kedepan. Kemudian pada aspek level rendah 2 sedang 6 sehingga didominasi menggunakan level sedang. Dan aspek arah hadap depan 1 kanan 2 samping kiri 5 dengan demikian aspek arah pandang didominasi ke samping kiri.

Aspek ruang pada gerak Nepak Pundak Kiri pada aspek garis lurus pada semua hitungan sehingga memberikan kesan ketenangan dan keseimbangan seorang wanita yang akan bepergian memakai pakaian apakah sudah terlihat pantas atau tidak. Kemudian aspek volume semua hitungan menggunakan volume besar pada semua hitungan, sehingga aspek volume didominasi volume besar. Selanjutnya aspek arah hadap disemua hitungan menggunakan aspek arah hadap ke depan, Kemudian aspek level pada semua hitungan menggunakan level sedang disemua hitungan sehingga didominasi menggunakan level sedang di semua hitungan. Dan aspek fokus pandang samping kiri 2, samping kanan 3 dengan demikian aspek arah pandang dominan ke samping kanan.

Aspek ruang gerak Nepak Pundak Nglengkeh memiliki aspek garis lurus di semua hitungan sehingga memberi kesan keseimbangan dan ketenangan penggambaran seorang wanita yang berpakaian sopan sehingga terkesan menarik dan anggun. Kemudian pada aspek volume di semua hitungan menggunakan volume besar, sehingga didominasi menggunakan volume besar disemua hitungan. Selanjutnya aspek arah hadap disemua hitungan menghadap ke depan sehingga didominasi aspek arah hadap ke depan. Kemudian aspek level disemua hitungan menggunakan aspek level sedang sehingga didominasi menggunakan level sedang, sehingga didominasi menggunakan level sedang di semua hitungan. Dan aspek fokus pandang disemua hitungan ke depan jadi didominasi fokus pandang ke depan.

Aspek ruang gerak Trenjelan memiliki aspek garis diagonal di semua hitungan yang memberikan kesan dinamis penggambaran seorang wanita dengan napa yang sudah disiapkan dalam perjalanan kehidupan. Kemudian pada aspek volume pada semua hitungan menggunakan volume besar sehingga didominasi menggunakan volume besar. Selanjutnya pada aspek arah hadap ke serong kiri berjumlah 1, ke diagonal kiri belakang berjumlah 1, ke diagonal kiri depan

berjumlah 1, ke diagonal kanan depan berjumlah 3, dengan demikian aspek arah demikian aspek arah hadap didominasi menghadap ke diagonal kanan depan. Kemudian pada aspek level disemua hitungan menggunakan level sedang, sehingga aspek level didominasi menggunakan level sedang. Dan pada aspek fokus pandang ke bawah berjumlah 1, ke samping kiri berjumlah 1, ke diagonal kanan 1, ke diagonal kanan 3. Dengan demikian fokus pandang didominasi menghadap ke diagonal kanan.

Aspek ruang gerak Iker-Iker pada aspek garis diagonal berjumlah 3, lurus berjumlah 4, dengan demikian aspek garis didominasi menggunakan garis lurus yang memberi kesan seimbang dan ketenangan penggambaran seorang wanita melakukan kesiapan dalam perjalanan kehidupan. Kemudian aspek volume besar di semua hitungan, dengan demikian aspek volume didominasi menggunakan volume besar. Selanjutnya aspek arah hadap samping kanan 1, samping kiri 1, depan 5, dengan demikian aspek arah hadap didominasi ke depan. Kemudian aspek level disemua hitungan menggunakan level rendah. Dan aspek fokus pandang ke samping kanan berjumlah 1, samping kiri berjumlah 2, ke bawah berjumlah 4, dengan demikian fokus pandang pada gerak Iker-Iker menggunakan fokus pandang ke bawah.

Aspek ruang gerak Tepak Ngeluk memiliki aspek garis lurus 2 garis diagonal 6, dengan demikian aspek garis didominasi garis diagonal yang memberi kesan dinamis penggambaran seorang wanita melakukan kesiapan dalam perjalanan kehidupan. Kemudian aspek volume pada semua hitungan menggunakan volume besar yang memberikan kesan kuat pada gerak. Selanjutnya aspek arah hadap depan berjumlah 2 ke diagonal kiri berjumlah 6, dengan demikian aspek arah hadap didominasi menghadap ke diagonal kiri yang memberikan kesan dinamis. Kemudian aspek level rendah berjumlah 2 level tinggi berjumlah 3 sedang 3, dengan demikian

aspek level pada gerak Lempah Nylinguk seimbang antara level sedang dan tinggi, yang memberikan kesan seimbang dan kuat. Dan aspek fokus pandang ke atas berjumlah 1, ke bawah berjumlah 1, ke depan berjumlah 1, ke diagonal kiri berjumlah 4, dengan demikian aspek fokus pandang didominasi fokus ke diagonal kiri.

Aspek ruang gerak Sembah Purna pada aspek garis disemua hitungan menggunakan garis lurus dengan demikian aspek garis didominasi ke garis lurus yang menggambarkan kesan keseimbangan dan ketenangan penggambaran seorang wanita yang melakukan penghormatan dan rasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian aspek volume disemua hitungan menggunakan volume besar dengan demikian, sehingga didominasi menggunakan volume besar di semua hitungan. Dan aspek fokus pandang ke bawah berjumlah 1 ke depan berjumlah 3 dengan demikian aspek fokus pandang didominasi ke arah depan.

Aspek ruang gerak Laku Sleder pada aspek garis diagonal di semua hitungan yang mempunyai kesan dinamis penggambaran seorang wanita yang sudah siap akan melaksanakan suatu perjalanan kehidupan yang sudah direncanakan. Kemudian pada aspek volume di semua hitungan menggunakan volume besar, sehingga didominasi menggunakan volume besar di semua hitungan, kemudian pada aspek arah hadap diagonal kiri depan berjumlah 4. Ke diagonal kanan berjumlah 4 sehingga didominasi menggunakan arah hadap ke diagonal kiri dan diagonal kanan yang seimbang. Selanjutnya pada aspek level disemua hitungan menggunakan level sedang, sehingga aspek level didominasi menggunakan level sedang di semua hitungan. Dan pada aspek fokus pandang diagonal kiri berjumlah 4, diagonal kanan berjumlah 4, dengan demikian fokus pandang seimbang antara diagonal kanan dan diagonal kiri.

b. Aspek Waktu

Setiap gerak yang dilakukan membutuhkan waktu baik gerak estetis



maupun gerak fungsional. Unsur waktu dalam ruang lingkup seni tari dinominasi oleh ritme gerak dan tempo gerak.

Aspek waktu terdiri dari tempo ritme pada bagian pertama beksan maju, terdapat 10 nama gerak yaitu gerak *laku mbobot sampur*, gerak *nyaut sampur*, gerak *lampah nyabet*, gerak *lampah nylinguk*, gerak *nglerek*, gerak *sigetan* menggunakan tempo sedang dan ritme sedang. Kemudian gerak *nyaut sampur sindir*, *sindir kanan*, gerak *sindir kiri*, gerak *megot* menggunakan tempo cepat ritme cepat. Seluruh gerak pada bagian beksan maju menggunakan tempo dan ritme sedang dan cepat. Pada tempo dan ritme bagian beksan maju menggambarkan perempuan yang sedang berjalan kemayu melihat ke kanan dan ke kiri yang mempunyai karakter mengoda dan penggambaran seorang wanita yang selalu berhati-hati dalam suatu tindakan sehingga menarik perhatian orang yang menilainya.

Bagian ke 2 beksan terdapat 12 nama gerak *sembah joget* menggunakan tempo lambat dan ritme lambat, gerak *trap kuku*, gerak *mencit*, gerak *laku papat kanan*, gerak *laku papat kiri*, gerak *trenjel mincek*, gerak *nepak pundak kanan*, gerak *nepak pundak kiri*, gerak *nepak pundhak nglengkeh*, gerak *trenjelan*, gerak *iker-iker*, gerak *tepak ngiluk* menggunakan tempo cepat dan ritme cepat. Mengambarkan kehormatan sebagai seorang wanita yang sopan dan kesiapan seorang wanita yang akan bepergian.

Bagian ketiga mundur beksan terdapat 2 gerak yaitu *sembah purna* menggunakan tempo lambat dan ritme lambat. Gerak *laku sleder* menggunakan tempo sedang dan ritme sedang. Mengambarkan seorang perempuan memberikan penghormatan kesopanan dan penggambaran seorang wanita yang akan bepergian ke suatu tempat yang sudah direncanakan.

c. Aspek Tenaga

Tenaga dalam gerak merupakan satuan kekuatan yang dikeluarkan dalam melakukan gerak. Penggunaan tenaga dalam gerak tari meliputi intensitas dan tekanan.

Aspek tenaga terdiri dari intensitas, tekanan dan kualitas. Penggunaan tenaga pada Tari Lengger Solasih melakukan gerak sesuai dengan intensitas dan akses yang terdapat dalam gerakan-gerakan pada setiap hitungan sehingga muncul gerak-gerak yang ekspresif dalam mewujudkan tema tari. Adapun yang menggambarkan seorang wanita yang hendak bepergian. Berkaitan dengan aspek tenaga yang semakin jelas gerak-gerak yang ekspresif pada tari Lengger Solasih.

Aspek tenaga Tari Lengger Solasih pertama beksan maju, terdapat 10 nama gerak yaitu gerak *laku mbobot sampur*, gerak *nyaut sampur*, gerak *nyaut sampur sindir*, gerak *sindir kanan*, gerak *sindir kiri*, gerak *nglerek*, gerak *lampah nyabet*, gerak *lampah nylinguk*, gerak *megot*, gerak *sigetan*. Seluruh nama gerak pada bagian maju beksan menggunakan intensitas dan tekanan yang kuat dan sedang serta kualitas tenaga yang digunakan kuat dan lembut. Mengambarkan perempuan yang sedang berjalan kemayu melihat ke kanan dan ke kiri yang mempunyai karakter mengoda dan penggambaran seorang wanita yang selalu berhati-hati dalam suatu tindakan sehingga menarik perhatian orang yang menilainya.

Bagian kedua beksan, terdapat, 12 nama gerak yaitu gerak *sembah joget*, gerak *trap kuku*, gerak *mencit*, gerak *laku papat kanan*, gerak *laku papat kiri*, gerak *trenjel mincek*, gerak *nepak pundak kanan*, gerak *nepak pundak kiri*, gerak *nepak pundak nglengkeh*, gerak *iker-iker*, gerak *tepak ngiluk*. Menggunakan intensitas dan tekanan sedang dan kuat serta kualitas tenaga yang digunakan menjadi kuat dan lembut. Mengambarkan kehormatan sebagai seorang wanita yang sopan dan kesiapan seorang wanita yang akan bepergian.

Bagian ketiga mundur beksan terdapat 2 gerak yaitu gerak *sembah purna* dan gerak *laku sleder*. Menggunakan intensitas dan tekanan sedang serta kualitas tenaga yang digunakan menjadi ringan. Mengambarkan seorang perempuan memberikan penghormatan dan penggambaran seorang

wanita yang akan bepergian ke suatu tempat yang sudah direncanakan.

Pembahasan

a. Aspek Ruang dalam Gerak Tari Lengger Solasih

Berdasarkan aspek ruang terdapat unsur garis, volume, arah hadap, level dan fokus pandang. Dalam gerak Tari Lengger Solasih terdapat aspek garis lurus berjumlah 110, sehingga didominasi garis lurus yang memberikan kesan tenang dan seimbang sebagaimana perempuan yang sedang berjalan kemayu melihat ke kanan dan ke kiri yang mempunyai karakter mengoda dan penggambaran seorang wanita yang selalu berhati-hati dalam suatu tindakan sehingga menarik perhatian orang yang menilainya. Aspek Volume dalam gerak Tari Lengger Solasih menggunakan aspek volume sedang yang berjumlah 140 sehingga didominasi menggunakan volume besar dimana jangkauan penari dalam gerak Tari Lengger Solasih memerlukan ruang yang besar hal itu dapat digambarkan pada seorang wanita yang berjalan anggun. Pada aspek level terdapat 104 level sedang, sehingga didominasi dengan level sedang sesuai dengan gambaran seorang wanita yang kemayu. Kemudian untuk arah hadap dan fokus pandang didominasi dengan arah ke depan berjumlah 50 sehingga didominasi ke arah depan yaitu arah kemana penari menghadap. Menurut Sal Murgiyanti (1983:22) kepekaan rasa seseorang terhadap ruangan hubungan dirinya terhadap ruang.

b. Aspek Waktu dalam Gerak Tari Lengger Solasih

Berdasarkan aspek waktu terdapat unsur tempo dan rime. Tempo dan ritme pada gerak Tari Lengger Solasih diawali pada bagian pertama dengan tempo dan ritme sedang menggambarkan seorang perempuan yang sedang berjalan kemayu, dibagian kedua menggunakan tempo dan ritme cepat menggambarkan kehormatan sebagai seorang wanita yang sopan dan kesiapan seorang wanita yang akan bepergian pada bagian ketiga tempo dan ritme sedang seorang perempuan memberikan penghormatan kesopanan dan penggambaran seorang wanita yang akan bepergian ke suatu tempat yang sudah

direncanakan. Sal Murgiyanto (1983:22-28) waktu merupakan elemen gerak tari yang secara sadar seorang penari harus bisa merasakan adanya aspek cepat lambat, kontras, berkesimbangan, dan rasa berlalunya waktu sehingga dapat dipergunakan secara efektif dalam gerakan tari.

c. Aspek Tenaga dalam Gerak Tari Lengger Solasih

Berdasarkan aspek tenaga terdapat unsur intensitas, tekanan dan kualitas. Pada unsur tekanan gerak dalam Tari Lengger Solasih dengan intensitas dan tekanan sedang kemudian kuat dengan begitu maka kualitas tenaga yang dibutuhkan akan lebih kuat dan ringan, pada gerak akhir sembah purna dan laku slider intensitas dan tekanan menjadi lebih sedang dan kualitas tenaga menjadi lebih ringan hal itu karena seorang perempuan kemayu yang sedang bepergian harus selalu berhati-hati dan memberikan kesan sopan dan hormat kepada orang lain. Menurut Sal Murgiyanto (1983:27) setiap hari kita membutuhkan tenaga untuk melakukan apa yang kita rencanakan.

SIMPULAN

Bagian tari Lengger Solasih terdiri dari tiga bagian, yaitu maju beksan, beksan dan mundur beksan dimana masing-masing bagian dihubungkan dengan ragam gerak sigetan sebagai gerak penghubung antara ragam gerak. Maju beksan gerak laku mbobot sampur, gerak nyaut sampur, gerak nyaut sampur sindir, gerak sindir kanan, gerak sindir kiri, gerak nglerek, gerak lampah nyabet, gerak lampah nylinguk, gerak megot, gerak sigetan. Beksan gerak inti gerakan sembah joget, gerak trap kuku, gerak laku papat kanan, gerak laku papat kiri, gerak trenjel mincek, gerak nepak pundak kanan, gerak nepak pundak kiri, gerak nepak pundak nglengkeh, gerak iker-iker, gerak tepak ngiluk. Mundur beksan gerak penutup gerak sembah purna, gerak laku slider. Tari Lengger Solasih memiliki pola lantai yang bervariasi dari pola garis lurus dan garis diagonal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis gerak Tari Lengger Solasih dapat dilihat dari aspek ruang, waktu dan tenaga. Aspek ruang pada gerak tari Lengger Solasih menggunakan garis lurus berjumlah 110 dan diagonal berjumlah 45. Volume yang terdapat pada tari Lengger Solasih



besar dan sedang karena didalam tari Lengger Solasih gerakannya anggun dan terkontrol sehingga dapat menciptakan kesan keindahan. Sedangkan volume besar berjumlah 140 gerakan penari lebih luas dan dinamis. Arah hadap yang didominana pada tari *Lengger Solasih* arah depan dan diagonal. Level yang digunakan pada *tari Lengger Solasih* level, rendah, sedang, dan tinggi karena pada level rendah turun atau duduk dilantai pada level sedang penari berdiri normal menggunakan mendak sedangkan level tinggi penari berdiri dengan kaki diinjit. Fokus pandang dominan ke depan dan ke samping kanan kiri. Pada aspek waktu tari *Lengger Solasih* terdapat tempo lambat di awal gerakan kemudian si suusl dengan tempo sedang dan kembali cepat. Dari usur rime tari Lengger Solasih mengikuti alunan musik yang terdapat pada tari *Lengger Solasih*. Selanjutnya padahal aspek tenaga, pada aspek tenaga tari *Lengger Solasih* menggunakan tenaga sedang dan kuat. Dari aspek ruang waktu dan tenaga pada gerak tari Lengger Solasih seorang gadis perempuan cantik yang kemayu berjalan yang memiliki perilaku santun, angun dengan apa yang dikodratkan sebagai wanita jawa dengan selalu memerlihatkan gerak-gerak yang indah sehingga orang yang melihatnya akan terpesona.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, Afifah. (2000). *Tari Sebagai Ekspresi Budaya*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Desfiarni. (2004). *Tari Lukah Gilo Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam: Dari Magis ke Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Kalila
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Kamaruddin. (2000). *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Lupikaningtyas. (2017). *Bentuk Tari Lengger Solasih di Sanggar Satria Kabupaten Wonosobo*. Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Moleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian.
- Nerosti. (2019). *Metafora Tari Dalam Pendidikan*. Padang: Sukabina Press

- Purnomo, Eko dkk. (2016). *Seni Budaya Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ratmi, Y., & Nerosti, N. (2021). Tari Rentak Kudo Dari Ritual Panen Ke Hiburan Di Desa Tanjung Sungai Penuh. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 90-99.
- Sodarsono. (1977). *Tarian-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.